

Pemanfaatan *Literacy Information and Communication of Technology Google Sites* bagi Peserta Didik

Ade Fricticarani^{1*}, Dandi Rizky Oktariansyah², Redian Putra³, Sirozul Qory⁴, Tatu Humrotul⁵,

¹Pendidikan Teknologi Informasi / FKIP / Universitas Bina Bangsa
Email: adefricticarani@gmail.com

² Pendidikan Teknologi Informasi / FKIP / Universitas Bina Bangsa
Email: dandyrizkyoktariansyah.31@gmail.com

³ Pendidikan Teknologi Informasi / FKIP / Universitas Bina Bangsa
Email: emonndutz5@gmail.com

⁴ Pendidikan Teknologi Informasi / FKIP / Universitas Bina Bangsa
Email: sirojulqori811@gmail.com

⁵ Pendidikan Teknologi Informasi / FKIP / Universitas Bina Bangsa
Email: tattuhumrotull@gmail.com

Abstract. *The era of revolution 5.0 is an era of development and improvement from revolution 4.0. In this era, technological developments continue to increase so that the use of ICT as a medium or tool, manipulation, and management of information is growing rapidly so that Information and Communication of Technology Literacy is needed, especially for the world of education. Information and Communication of Technology literacy is a person's ability to use technology and information applications effectively and efficiently. In the current era of learning, ICT is needed, one of which is a google site. Google site is one of the free website services used for learning media. The ease of obtaining learning media is becoming increasingly widespread, so that the information obtained by students is not only sourced from textbooks, but can also be obtained from outside when they can use digital devices properly. Various learning activities and needs such as collecting, preparing, storing, processing, reviewing, and disseminating information can use digital information technology. This technology can be a tool to facilitate various information needs in the learning process that can increase knowledge and understanding for students well.*

Keywords: *Literacy; Literacy Information and Communication of Technology; Google Sites*

Abstrak. Era revolusi 5.0 merupakan era pengembangan serta penyempurnaan dari revolusi 4.0. di Era ini perkembangan teknologi terus meningkat sehingga pemanfaatan *ICT* sebagai media atau alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi semakin berkembang pesat sehingga *Literasi Information and Communication of Technology* sangat dibutuhkan khususnya bagi dunia pendidikan. *Literasi Information and Communication of Technology* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan aplikasi teknologi dan informasi secara efektif dan efisien. Di era pembelajaran saat ini *ICT* sangat diperlukan salah satunya yaitu *google sites*. *Google sites* merupakan salah satu layanan website gratis yang digunakan untuk media pembelajaran. Kemudahan dalam mendapatkan media pembelajaran menjadi semakin luas, sehingga informasi yang didapat peserta didik tidak semata bersumber dari buku pelajaran saja, tapi bisa didapatkan pula dari luar ketika mereka dapat menggunakan perangkat digital dengan baik. Berbagai kegiatan dan kebutuhan pembelajaran seperti menghimpun, mempersiapkan, menyimpan, memproses, mengkaji, serta menyebarluaskan informasi dapat menggunakan teknologi informasi digital. Teknologi tersebut dapat menjadi sebuah alat untuk memudahkan berbagai kebutuhan informasi di dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman bagi peserta didik dengan baik.

Kata Kunci: *Literasi; Literasi Informasi dan Komunikasi Teknologi; Situs Google*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan berbagai penemuan di bidang teknologi, informasi, dan telekomunikasi yang terjadi memungkinkan setiap orang dapat memanfaatkan dan mengakses internet dimanapun dan kapanpun. Pemanfaatan teknologi, informasi, dan telekomunikasi telah mengubah sebagian besar perilaku masyarakat secara global yang menyebabkan konektivitas di berbagai belahan dunia tidak memiliki batas (*borderless*), sehingga menyebabkan perubahan secara sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan yang berlangsung cepat (Nudirman Munir : 2017).

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan penggerak utama dalam perubahan yang terjadi saat ini. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau sering dikenal dengan istilah *Information and Communication of Technology (ICT)* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai dalam era globalisasi saat ini. Kemajuan teknologi yang pesat mampu memberikan dampak positif dan dampak negatif. Semakin terbuka dan terbarnya informasi dari seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Adapun dampak negatif yang terjadi yaitu perubahan nilai, norma, aturan dan moral kehidupan yang bertentangan, sehingga dibutuhkan Literasi digital yang mampu menjadi batasan dalam penggunaan media teknologi dan informasi.

Upaya dalam mendukung percepatan penguasaan teknologi di bidang pendidikan, pemerintah mensosialisasikan supaya peserta didik dapat melek literasi, antara lain literasi bahasa, literasi digital, literasi budaya dan literasi numerik. Salah satu bentuk inovasi pendukung pembelajaran yaitu peserta didik dapat memanfaatkan literasi digital dengan bijak. Literasi digital adalah ketertarikan, tindakan, serta keahlian dalam memakai teknologi digital untuk mengakses, mengatur, menganalisa, membuat wawasan menjadi efektif.

Berdasarkan data dari KIC (*Katadata Insight Center*) dan Kominfo pada tahun 2022, literasi digital Indonesia statusnya mengalami peningkatan. Indeksnya di tahun ini terjadi kenaikan dari 3,49 ke 3,54. Naiknya capaian indeks literasi digital nasional pun terjadi pada tahun 2022 yang meningkat sebesar 0,05 poin jadi 3,54 dari tahun sebelumnya di 2021. Terdapat 3 (tiga) pilar yang meningkat, yakni: 1) *Digital skill* naik 0,08 poin; 2) *Digital Ethnics* 0,15 poin; serta 3) *Digital safety* 0,02. Akan tetapi, pilar 4 yaitu *digital culture* mengalami penurunan sebanyak 0,06 poin.

Kemendikbud mengungkapkan literasi digital untuk peserta didik pada pembelajaran menjadi suatu bagian penting dalam meraih capaian pendidikan. Pada zaman digitalisasi ini, khususnya bagi aspek pendidikan literasi digital jadi sebuah tantangan yang mengharuskan peserta didik mempunyai keterampilan literasi. Gagasan literasi digital bukan hal yang baru dalam era pendidikan sekarang.

Perkembangan literasi digital di Indonesia berperan sangat penting untuk kemajuan di bidang pendidikan. Jumlah pengguna internet semakin meningkat, sedangkan dalam praktik atau fakta literasi dan keterampilan literasi digital tidak bisa dibandingkan dengan hal tersebut. Jika melihat data yang dipublikasikan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia masih sangat tertinggal dalam bidang literasi. Selain itu, menurut studi *Central Connecticut State University*, tingkat literasi Indonesia menempati urutan ke-61 dari 62 negara. Ini adalah kenyataan yang sangat menyedihkan dan erotis di saat perubahan yang cepat, (Sigit Aji Pranoto : 2020).

Media merupakan pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, bisa di artikan bahwa media sebagai alat penyalur pesan atau penyalur informasi dalam hal ini materi yang ajarkan di kelas oleh guru (Rusman : 2016). Menurut Muhammad Hasan (2021), Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Media digital memberi kemudahan kepada setiap pemakainya untuk saling menyebarkan berita. Sumber berita dapat diperoleh darimana saja. Jaman digital tidak bisa ditolak lagi. Siapa saja bisa dengan gampang menggunakan dengan baik (Nani Pratiwi dan Nola Pritanova : 2017). Pemilihan media juga berpengaruh terhadap antusias pembelajaran, dan guru bisa memanfaatkan media digital sebagai sarana penunjang

dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Media digital yang digunakan dalam hal ini yaitu *google sites*.

Google sites merupakan salah satu layanan media untuk membuat website pribadi yang bersifat gratis tanpa memungut biaya apapun, dan hanya diakses oleh orang-orang tertentu. Layanan ini telah disediakan oleh perusahaan Google. *Google sites* dapat dimanfaatkan dan di kelola oleh pengguna awam, karena mampu membuat website sendiri tanpa harus melakukan coding. *Google sites* banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimanapun dan kapanpun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosiyana (2021), dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor diketahui media google sites dapat membawa peserta didik lebih efektif dan menarik sehingga akan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan google sites memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru. Manfaat google sites yaitu sebagai berikut (1) google sites dapat membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan (2) google sites dapat memberikan materi pembelajaran yang bisa diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi dimana pun dan kapan pun (3) goole sites dapat memberikan materi yang dari awal sampai akhir pertemuan, siswa dapat membaca kembali materi yang diberikan oleh guru karena materi tidak otomatis hilang (4) siswa dapat menguplod tugas yang sudah diberikan tempat tugasnya tersendiri (5) google sites dapat memberikan pengumuman tersendiri mengenai tugas, atau informasi yang lain (6) menambahkan video dari Youtube secara langsung, dan lain-lain.

Penggunaan *google sites* di dalam pembelajaran menurut Eko Suryana (2023) memiliki manfaat yang sangat bagus bagi pengajar maupun peserta didik dalm menunjang proses belajar mengajar. Aplikasi ini dapat di akses atau digunakan secara gratis oleh pengajar maupun peserta didik. Media pembelajaran yang bersifat online keberadaanya sangat dapat membantu dan bisa diatur waktunya atau lebih fleksibel.

METODE

Penelitian ini dilakukan memakai metode penelitian studi pustaka (*library research*). Objek dalam penelitian ini adalah manfaat menggunakan *google sites* bagi peserta didik. Menurut Zed (2014) studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan peneltian. Adapun ciri-ciri penelitian studi pustaka menurut Zed (2014) adalah: 1) Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data yang sudah ada dan tidak dengan mencari langsung ke lapangan atau mencari informasi pada saksi mata. 2) Data pustaka bersifat siap pakai. Dalam hal ini peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali pergi mencari bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. 3) Data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder. Hal ini dikarenakan peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua, bukan bahan orisinil yang didapatkan langsung dari tangan pertama di lapangan. 4) Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed : 2014). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Karakteristik penelitian kualitatif, seorang peneliti sebelum melakukan proses penelitian, perlu mengenal dan memahami tentang karakteristik penelitian kualitatif dengan harapan dapat mempermudah saat proses penelitian dan dapat mengungkap informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya yang deskripsi-analisis dan penuh makna, (Rijal : 2021).

Peneliti mendapatkan data dari sumber berupa buku, artikel, dan jurnal yang membahas mengenai pemanfaatan google sites bagi peserta didik maupun guru. Semua data akan ditinjau dan dikaji untuk mengetahui kelayakan sumber data. Dalam riset ini, memanfaatkan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2018), teknik purposive sampling adalah metode pengambilan data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pengambilan sampling untuk penelitian berdasarkan manfaat *google sites* pada proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Ahyar (2020) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi diperoleh melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *Google Sites* untuk proses pembelajaran sebagai media yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan Teknologi di Era revolusi 5.0 mengharuskan semua orang, baik kalangan pendidik, dunia usaha, bahkan sektor pemerintahan untuk terus mempelajari, beradaptasi serta memanfaatkan teknologi agar mampu bersaing, dengan selalu memperhatikan kemampuan dan kualitas Sumber Daya Manusia. Literasi digital diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam komunikasi secara efektif dalam penggunaan media digital.

Literasi asal katanya dari “literacy” yang berarti keahlian dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, definisi ini terus mengalami perkembangan, mulai dari proses membacanya, mencatat, mendengar, melihat, berbicara, ataupun menggambarkan. Literasi digital yaitu keterampilan memanfaatkan informasi serta teknologi dari perangkat digital secara efisien dan efektif di beragam aspek, baik kehidupan sehari-hari, akademik, maupun karir, (Dyna Herlina : 2014).

Hague juga menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan mengkaryakan dan berbagi dalam modus yang berbeda, semisal dalam membuat, mengelaborasi, mengkomunikasikan secara efektif dan memiliki pemahaman perihal kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi guna mendukung proses tersebut, (Qurrota A’yun : 2021). Literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, (Syaripudin, 2017).

Martin dalam (Uah Maspuroh : 2022) menjelaskan lebih rinci bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar

membangun pengetahuan baru, menciptakan media berkespresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial. Dari keenam keterampilan literasi dasar tersebut, Martin merumuskan beberapa dimensi literasi digital sebagai berikut: a) Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam kehidupan sehari-hari. b) Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses sepanjang hayat sebagaimana situasi hidup individu itu. c) Literasi digital melibatkan kemampuan mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas personal. Selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi tindakan digital sebagai bagian dari penyelesaian masalah atau tugas. d) Literasi digital juga melibatkan kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital.

Merujuk pada berbagai arti literasi, dapat disimpulkan literasi digital adalah kemampuan memanfaatkan alat digital untuk mendapatkan informasi, melakukan komunikasi, membuat konten, dan meninjau ulang informasi secara aman agar privasi pribadi terlindungi.

Menurut Daugles A.J Belshaw (dalam Kemendikbud : 2017) terdapat 8 elemen esensial untuk mengembangkan Literasi digital diantaranya: 1) Kultural, yakni pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital. 2) Kognitif, yakni daya pikir dalam menilai konten. 3) Konstruktif, yakni daya cipta sesuatu yang ahli dan aktual. 4) Komunikatif, yakni memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital. 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab. 6) Kreatif, yakni menciptakan ide, melakukan hal baru. 7) Kritis dalam menyikapi berbagai isu 8) Bertanggung jawab secara sosial.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat membuat transformasi digital telah memasuki ranah kehidupan manusia sehari-hari. Mau tidak mau, setiap orang harus terus mengikuti arus kemajuan teknologi dan terus beradaptasi. Salah satunya di dunia pendidikan. Transformasi digital ini secara bertahap mengubah proses lama dan kebiasaan belajar menjadi yang baru yang lebih efektif dan efisien dalam proses pendidikan. Kehadiran teknologi baru yang menandai dimulainya transformasi digital ini akan membawa angin segar bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal kemajuan di dunia digital yang semakin canggih, termasuk dunia pendidikan. Salah satu contoh kemajuan dalam dunia pendidikan adalah penggunaan google sites dalam pembelajaran.

Menurut Taufik (2018) *Google sites* ialah situs daring yang dibuat pada tahun 2008 untuk membuat situs kelas, sekolah, maupun halaman yang dapat memudahkan mengedit dokumen. *Google sites* memberikan akses informasi menjadi tidak sukar dan cepat, situs ini dapat melampirkan lampiran dokumen dan data dari aplikasi google lain, baik itu *google docs, sheet, calendar, form, awesome table* serta dapat menyisipkan tulisan, berkas, foto peta, formulir, grafik, tautan, video youtube, dan lainnya. Bahkan dapat didesain dengan beragam tema yang menarik.

Menurut Endang Restuningsih (2019) terdapat banyak kelebihan penggunaan *google sites*, diantaranya: 1) Gratis (tanpa membayar); 2) Mudah dioperasikan. *Google sites* mempunyai beragam jenis fitur serta template sistematis yang dilengkapi bermacam aksesories menarik yang memudahkan dalam membuat website tanpa perlu mempunyai keterampilan pemrograman maupun desain; 3) Mencadangkan penyimpanan daring gratis berkapasitas 100 MB; 4) Tampilan situs yang telah diperbaharui dapat mencocokkan dengan tampilan seluruh hardware (komputer, gadget, laptop, serta tablet); 5) Kemudahan akses dari beragam media yang sebelumnya terkoneksi pada internet hanya dengan mengklik suatu link dan/atau mencarinya di mesin pencarian; 6) Memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa *google sites* dapat membantu penyajian bahan ajar melalui tulisan/teks, gambar, video, grafik, lampiran dokumen, formulir, tautan, peta, kalender, dan lainnya yang menarik dan memberi sejumlah soal evaluasi di website yang mudah dijangkau.

Penggunaan *google sites* memiliki manfaat bagi pengajar maupun peserta didik dalam menunjang proses belajar mengajar. Selain dapat di akses secara gratis, *google sites* juga dapat membantu pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel. Hasil penelitian tentang pemanfaatan *google sites* yang dilakukan oleh (Baka : 2022) tentang penggunaan *google sites* sebagai media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Jerman yang berlangsung di laboratorium UM menyatakan bahwa penggunaan *google sites* dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil observasi menyatakan peserta didik lebih tertarik belajar dengan menggunakan *google sites* karena tampilan pada *google sites* menarik, konten pada *google sites* juga tidak hanya terbatas pada materi saja tetapi juga dapat juga mengakses permainan serta mendesain presensi yang mana presensi ini bisa dibagikan ke peserta didik dengan hanya mengklik *link* yang diberikan oleh pengajar.

Penelitian Mohamad Mustakim, dkk (2019), yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Schoology* untuk Meningkatkan Literasi Digital Matematika”. Hasil penelitian kevalidan perangkat pembelajaran *blended learning* dinilai dari dua validator untuk RPP diperoleh 83,6% dengan kriteria sangat valid dan LKS diperoleh 77,5% dengan kriteria valid. Kepraktisan perangkat pembelajaran *blended learning* ditinjau dari observasi pada setiap pertemuan. Efektivitas perangkat pembelajaran *blended learning* ditinjau dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh skor n-gain 0,76 dengan kriteria tinggi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran diperoleh 68% dengan kriteria baik.

Penelitian Muchlis, dkk (2022), yang berjudul “*Development of Islamic Education Learning Tools Based on E-Learning to Enhance Students Digital Literacy*”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan Islam *tools* berbasis *e-learning* yang valid, praktis dan efektif untuk digunakan. Berdasarkan hasil validasi, secara keseluruhan perangkat pembelajaran berupa modul *e-learning* mata pelajaran agama Islam, LKM dan tes hasil belajar secara umum dinyatakan valid. Rincian skor validasi modul secara umum sangat valid (M=3,62), LKM secara umum dinyatakan valid (3,31) dan tes hasil belajar dinyatakan (M=3,43). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan valid karena proses pengembangannya didasarkan pada landasan teori yang kuat dan mempunyai konsistensi internal sehingga bahan ajar mempunyai reliabilitas dan konsistensi yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik.

Melalui proses analisis berbagai jurnal dan buku yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, manfaat *google sites* yang didapatkan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

Manfaat <i>Google sites</i> pada proses pembelajaran	Kelemahan <i>Google sites</i> pada proses pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Google sites</i> dapat melampirkan lampiran dokumen dan data dari aplikasi <i>google</i> lain, baik itu <i>google docs, sheet, calendar, form, awesome table</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak tersedia fitur <i>drag and drop</i> untuk mendesain halaman web.

- Google sites gratis
 - Google sites mempunyai beragam jenis fitur serta template sistematis yang memudahkan dalam membuat website tanpa perlu mempunyai keterampilan pemrograman
 - Mencadangkan penyimpanan daring gratis berkapasitas 100 MB.
 - Tampilan situs yang telah diperbaharui dapat mencocokkan dengan tampilan seluruh hardware
 - Kemudahan akses dari beragam media yang sebelumnya terkoneksi pada internet hanya dengan mengklik suatu link
 - Memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh.
 - Tampilan pada *google sites* menarik.
 - Konten pada *google sites* juga dapat juga mengakses permainan.
 - Mendesain presensi yang mana presensi ini bisa dibagikan ke peserta didik dengan hanya mengklik *link* yang diberikan oleh pengajar.
 - Tidak mendukung *script* dan *iframe* pada halamannya.
 - Proses pengubahan *setting* dilakukan secara manual.
-

Pembahasan

Kompetensi literasi digital diperlukan bagi peserta didik dan guru di lingkungan sekolah agar masyarakat sekolah memiliki sikap kritis dalam menyikapi informasi. Guru dan peserta didik perlu diberikan edukasi berkaitan dengan aturan main ketika menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kebebasan pers yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat untuk memproduksi dan mengonsumsi informasi, maka dari itu diperlukan kompetensi literasi digital untuk menjembatani kebutuhan akan informasi dan edukasi informasi yang sehat.

Alkali dan Amichai-Hamburger dalam Harjono (2018), penguasaan literasi digital dalam proses pembelajaran dapat mengefisienkan, memudahkan, dan menguatkan proses hasil pendidikan. Literasi

digital mampu meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik melalui aktivitas belajar yang lebih baik, cepat, mudah dan menyenangkan di lingkungan belajar digital. Hidayat dan Khotimah (2019), memaparkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam kelangsungan pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, kualitas proses belajar, dan hasil belajar, akan tetapi harus memperhatikan beragam aspek kemampuan sumber daya manusia maupun keamanan dan kesehatan guru dan peserta didik.

Penggunaan Google sites yang tepat pada kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk melengkapi, memelihara, memperkaya wawasan belajar, meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga penggunaan sumber belajar dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, dengan penggunaan google sites yang tepat pula mampu memberikan ketepatan dalam menggali berbagai informasi mengenai berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran dengan penerapan literasi digital akan selalu mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dengan melakukan penerapan google sites di sekolah, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan tugas alam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat dan waktu yang singkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa literasi digital yang baik mampu mempengaruhi kemampuan dalam penggunaan teknologi. Di Era revolusi 5.0 ini, kemajuan penggunaan teknologi mempengaruhi pendidikan dan pengajaran yakni berhubungan dengan media pembelajaran yang disajikan lebih fleksibel dan menarik. Berbagai kegiatan dan kebutuhan pembelajaran seperti menghimpun, mempersiapkan, menyimpan, memproses, mengkaji, serta menyebarluaskan informasi dapat menggunakan teknologi informasi digital. Teknologi tersebut dapat menjadi sebuah alat untuk memudahkan berbagai kebutuhan informasi di dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman bagi peserta didik dengan baik.

Penerapan literasi digital di sekolah seharusnya sudah dimulai dari usia dini, karena guru bisa berperan sebagai fasilitator agar tidak hanya memanfaatkan sumber-sumber belajar yang biasa digunakan, seperti hanya mengambil referensi dari bahan bacaan buku ajar saja, namun diharuskan supaya lebih luas jangkauannya dalam mencari serta mempelajari sumber digital, misalnya: majalah, koran, internet dan media digital. *Google sites* ialah salah satu aplikasi yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan di dunia pendidikan, karena *google sites* merupakan cara praktis dalam pembelajaran yang dapat memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses dimanapun mauapun kapanpun. *Google sites* dapat memberikan efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 5, no. 1 : 273.
- Baka. (2022). Penggunaan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbahasa Jerman Untuk Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 2 (9).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 33-54.

- Hardani Ahyar, H. A. (2020). *metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-7.
- Kemendikbud. (2017). Retrieved from <https://repositori.kemdikbud.go.id/11635/1/cover-materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf>
- Kemenkominfo. (2022). Retrieved from <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf>
- Maspuroh, U. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Keterampilan Berbicara Melalui Siniar Untuk Membentuk Personal Branding Siswa SMA Negeri 1 Teluk Jambe dan SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Karawang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, no. 2 : 2381.
- Mohammad Mustakima, S. S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Literasi Digital Matematika. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, Vol. 5 No.1 88-99.
- Muchlis, G. M. (2022). Development of Islamic Education Learning Tools Based on E-Learning to Enhance Students Digital Literacy. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 8, no. 2, 500.
- Muhammad Hasan, M. D. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Grup.
- Muhammad Taufik, S. S. (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Webkepada Guru Ipa Smp Kota Mataram. *Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Webkepada Guru Ipa Smp Kota Mataram*, Vol. 1, no. 1 : 78.
- Munir, N. (2017). *Pengantar Hukum Siber Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Nandang Hidayat, H. K. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2, no. 1 13-14.
- Nani Pratiwi, N. P. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik* 6 no. 1, Vol 6 no. 1 11–24.
- Pranoto, S. A. (2020). Pengembangan Web E-Learning Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *HISTORIKA*, Vol. 23 No. 1 45-56.
- Restuningsih, E. (2019). Penerapan Aplikasi Presensi Siswa Menggunakan QR Code Di SMAN 17 Surabaya. *INTEGER: Journal of Information Technology*, Vol. 4, no. 2 : 1–7.
- Rosiyana. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas Vii Smp Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 5 No. 2 : 217-226.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial Studies*. Bandung: Feri Sulianta.
- Suwarto, D. H. (2014). Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2071–2079.

Syaripudin, A. (2017). *Kerangka Literasi Digital*. Jakarta: ICT Watch.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.